

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
JAMBI

Muhammad Ridho Pratama Oktaviansyah
Universitas Islam Sumatera Utara
e-mail : mridhopo3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian didasarkan pada perubahan besar dalam nilai ekspor dan impor di Provinsi Jambi. Data yang digunakan data pada periode 2002-2019. Analisis menggunakan pendekatan pemodelan regresi, yang terdiri dari model regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh impor Provinsi Jambi juga berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Kata kunci : Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the effect of exports and imports on economic growth in Jambi Province. The study is based on major changes in the value of exports and imports in Jambi Province. The data used are data in the 2002-2019 period. The analysis uses a regression modeling approach, which consists of a simple linear regression model. The results showed that the value of exports had a significant positive effect on economic growth in Jambi Province. The same result is also shown by the import of Jambi Province which also has a significant positive effect on economic growth in Jambi Province.

Keywords :

Export, Import, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sampai dengan pertengahan tahun 1980-an menerapkan strategi *inward looking* dalam pengembangan industrinya. Dalam terminologi kebijakan pembangunan yang dipopulerkan oleh Streeten (2013), kebijakan *inward looking* adalah strategi pembangunan yang lebih menekankan pada pembangunan industri domestik pengganti produk impor. Strategi itu ditempuh dengan cara proteksi industri domestik lewat tarif dan berbagai restriksi impor, untuk kemudian dalam jangka panjang melalui diversifikasi industri menuju kompetisi ekspor. Selain itu Streeten (2012) juga menyebutkan strategi kebijakan pembangunan lain yakni kebijakan *outward looking* yang lebih menekankan kepada upaya mendorong tercipta perdagangan bebas melalui strategi promosi ekspor. Strategi *inward looking* dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri di dalam negeri yang memproduksi barang-barang pengganti impor. Sedangkan strategi *outward looking* didasari oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa direalisasikan jika produk-produk yang dibuat di dalam negeri dijual di pasar ekspor.

Jadi, berbeda dengan strategi *inward looking*, dalam strategi *outward looking* tidak ada diskriminasi pemberian insentif dan kemudahan lainnya dari pemerintah, baik untuk industri yang berorientasi ke pasar domestik, maupun industri yang berorientasi ke pasar ekspor (Tambunan, 2011). Tambunan (2011) menjelaskan bahwa dalam penerapan strategi *inward looking*, impor barang dikurangi atau bahkan dikurangi sama sekali. Pelaksanaan strategi *inward looking* terdiri atas dua tahap. Pertama, industri yang dikembangkan adalah industri yang membuat barang-barang konsumsi. Untuk membuat barang-barang tersebut diperlukan barang modal, input perantara, dan bahan baku yang di banyak negara yang menerapkan strategi ini banyak tidak tersedia sehingga harus tetap diimpor. Dalam tahap kedua, industri yang dikembangkan adalah industri hulu (*upstream industries*). Pengalaman menunjukkan bahwa tahap pertama ternyata lebih mudah dilakukan. (Sugiyono, 2016:12-13)

Sedangkan dalam transisi ke tahap berikutnya banyak negara menghadapi kesulitan. Dalam banyak kasus, industri yang dikembangkan menjadi *high-cost industry*. Seiring melemahnya harga minyak, kebijakan dari tujuan yang semula hanya untuk pengembangan industri substitusi impor, ditambah misi baru dari pemerintah, yakni pengembangan industri berorientasi ekspor (*strategi outward looking*) yang harus didukung oleh usaha pendalaman dan pematapan struktur industri. Kebijakan ini mulai diterapkan pada industri kimia, logam, kendaraan bermotor, industri mesin listrik/peralatan listrik dan industri alat/mesin pertanian. Bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Namun hal ini berbeda dengan nilai ekspor Indonesia. Nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2009 dan tahun 2013. Dimana seharusnya nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan beriringan. Sehingga dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak memiliki tren yang sejalan dengan pertumbuhan ekspor di Indonesia, sehingga terdapat gap antara teori dengan fakta yang ada dan ini merupakan bahan yang bagus untuk diteliti. Bahwa ekspor dan impor memiliki tren yang sejalan sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Namun jika dilihat tren pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat tidak sejalan dengan tren ekspor dan impor Indonesia yang berfluktuatif setiap tahunnya. Adapun jumlah ekspor dan jumlah impor jika dilihat dari data yang ada, jumlah ekspor lebih besar dibandingkan dengan impor. Hal ini berarti bahwa net ekspor Indonesia bernilai positif sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika dilihat sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Keynesian bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor. (Mankiw, 2013:43-44)

Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar Rupiah menguat. Jumlah ekspor yang tinggi juga mengakibatkan tenaga kerja pada suatu negara terserap secara penuh sehingga pengangguran berkurang dan meningkatkan pendapatan perkapita negara tersebut sehingga daya beli meningkat.

Faktor makroekonomi lain yang dapat mempengaruhi nilai tukar ialah impor, impor adalah membeli barang dari luar negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Impor yang besar akan menyebabkan permintaan akan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. Impor yang tinggi juga akan menurunkan produksi didalam negeri akibatnya pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun. (Hamdani dan Haikal, 2018).

Dari dua hal tersebut yaitu ekspor dan impor tidak dapat terlepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi ekspor dan impor negara Indonesia itu sendiri. Berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, ialah faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai tukar dan daya beli masyarakat Indonesia. Prasetyo (2019:237) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. kondisi perekonomian suatu negara lesu yang mengakibatkan jumlah produksi dalam negeri menurun sehingga terjadi penurunan permintaan barang-barang domestik diluar negeri, maka permintaan atas mata uang domestik akan menurun oleh karenanya nilai tukar akan melemah.

Apabila kondisi perekonomian maju akan tetapi kemajuan tersebut menyebabkan permintaan atas barang-barang luar negeri lebih cepat berkembang daripada permintaan barang domestik, maka permintaan akan mata uang domestik akan menurun akibatnya nilai tukar akan melemah. Pertumbuhan ekonomi akan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) yang diperoleh negara tersebut. Kenaikan laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan PDB yang diperoleh suatu negara. Sukirno (2011:424) kenaikan PDB akan menaikkan jumlah pendapatan perkapitanya dan begitu juga sebaliknya apabila PDB yang diperoleh suatu negara itu turun maka akan menurunkan pendapatan perkapitanya sehingga kemampuan membeli atas barang dan jasa yang dikehendaki akan turun.

Untuk melihat perkembangan ini Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi mencatat nilai ekspor asal Provinsi Jambi pada Juni 2020 naik 13,74 persen dibanding bulan sebelumnya dari USD 101,81 juta menjadi USD 115,79 juta."Penyebab utama meningkatnya nilai ekspor Provinsi Jambi pada Juni 2020 adalah naiknya ekspor pada komoditi pinang, komoditi kopi, teh, dan rempah-rempah, komoditi karet dan olahannya, komoditi kayu lapis dan olahan lainnya, komoditi pulp dan kertas, serta komoditi migas," kata Kepala BPS Provinsi Jambi Wahyudin, dikutip dari Antara, Rabu, 5 Agustus 2020.Nilai ekspor sampai dengan Juni 2020

yaitu sebesar USD887,74 juta atau turun 35,27 persen dibandingkan dengan periode yang sama 2019. Kontribusi terbesar terhadap total ekspor di Jambi adalah kelompok pertambangan yaitu sebesar 47,52 persen, diikuti industri 45,27 persen dan pertanian sebesar 7,21 persen. (Sutawijaya, 2010:14-27), Sedangkan nilai impor Provinsi Jambi yakni, dari 6,50 juta dolar AS pada September 2020 menjadi 3,00 juta dolar AS pada Oktober 2020. Impor Provinsi Jambi dilakukan melalui tiga pelabuhan laut utama di Jambi yaitu pelabuhan Talang Duku Jambi, Muara Sabak, dan Kuala Tungkal serta pelabuhan udara Bandara Sultan Thaha. Bila dilihat perannya, sampai dengan Oktober 2020, impor kelompok mesin dan alat angkutan memberikan kontribusi 40,41 persen dari total impor. Diikuti peran kelompok hasil industri dan lainnya yaitu sebesar 31,26 persen, dan impor bahan kimia dan sejenisnya yaitu sebesar 23,40 persen. Kemudian untuk kelompok komoditas makanan dan sejenisnya berperan sebesar 4,74 persen dan kelompok komoditas karet dan sejenisnya hanya berperan 0,20 persen. Sementara perkembangan nilai impor Provinsi Jambi pada Oktober 2020 dari negara-negara pengimpor utama, transaksi impor terbesar sampai dengan Oktober 2020 adalah dari China yang mencapai 27,86 persen. Lalu dari Kanada yaitu sebesar 16,33 persen. Dari penjelasan data ekspor dan impor dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama 2010-2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selalu lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 7,31%, tahun 2011 meningkat menjadi 8,54%, kemudian tahun 2012 sebesar 7,44%, kemudian meningkat menjadi 7,88% pada tahun 2013. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2014 sebesar 7,93% dan merupakan pertumbuhan tertinggi di Sumatera dan tertinggi kedua di Indonesia setelah Sulawesi Barat (8,73%). Sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014 hanya 5,02%.

Terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan PAD, banyak yang berpendapat, bahwa daerah yang memiliki PAD yang besar dan dialokasikan dengan baik akan dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonominya. Dengan besarnya PAD, daerah otonomi lebih leluasa dalam menyusun perencanaan dan penganggaran terhadap persoalan pembangunan termasuk yang terkait dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, misalnya pembangunan infrastruktur untuk menarik masuknya investasi. Sementara itu pertumbuhan ekonomi yang cepat merupakan cerminan berkembangnya kegiatan ekonomi dari berbagai sektor dan memberi peluang terciptanya sumber-sumber penerimaan PAD baru atau bertambahnya objek-objek sumber PAD baru terutama melalui Pajak Daerah dan Retribusi daerah. Guna membuktikan apakah pertumbuhan ekonomi dan PAD di Provinsi Jambi memiliki hubungan kausalitas, penting untuk dilakukan penelitian.

Padahal Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Di bawah ini disajikan data pertumbuhan ekonomi, ekspor dan impor Provinsi Jambi selama periode 2002-2019.

Tabel I. 1
Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi
Periode 2002 – 2019

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi*

Dari Tabel I.1. dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2002 s.d 2019. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dari tahun 2002 s.d 2019 secara rata-rata mencapai 0.16 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami kenaikan dan penurunan persen PDRB yang mana dapat dilihat dari tahun 2002 sebesar (5.86%), menurun di tahun 2003 menjadi (5.00%), meningkat menjadi (5.38%) di tahun berikutnya dan meningkat empat tahun berturut di tahun 2008 sebesar (7.16%), tetapi mengalami penurunan di tahun berikutnya sebesar (6.39%) lalu kembali meningkat sampai tahun 2012 (7,67%) sampai 2015 (4,21%) mengalami penurunan, lalu di tahun 2016 (4,37%) mengalami penurunan satu tahun di tahun 2017 (5,20%) dan mengalami kenaikan di tahun 2018 (4,71%) sampai 2019 (4,73%). Hal ini cenderung dipengaruhi oleh perubahan ekspor, impor dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari tabel I.1 ekspor pada tahun 2002 s.d 2019 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2012 ekspor sebesar Rp. 25.852.780.254,52 milyar dan meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp. 25.852.780.254,52. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp. 25.852.780.254,52 milyar, tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 15.079.013.811,52 milyar. Dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 13.645.523.888,42, pada tahun berikutnya di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 17.141.465.564,54, dan pada tahun 2018 dan 2019 ekspor semakin menurun yaitu sebesar Rp. 16.877.310.562,73 milyar dan Rp. 16.877.310.562,73 milyar.

No	Tahun	Ekspor (Milyar Rupiah)	Impor (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2019	14.336.048.096,50	1.053.663.780,16	4,73
2	2018	16.877.310.562,73	120.4445.371,83	4,71
3	2017	17.141.465.564,54	888.465.327,50	5,20
4	2016	13.645.523.888,42	1.825.743.428,23	4,37
5	2015	15.079.013.811,52	1.527.514.756,94	4,21
6	2014	23.936.822.863,39	3.853.799.269,00	6,64
7	2013	37.322.563.043,12	3.853.799.269,00	8,27
8	2012	25.852.780.254,52	1.683.186.032,27	7,63
9	2011	33.633.207.892,33	2.530.073.234,28	7,79
10	2010	20.997.248.565,03	3.562.963.525,34	7,31
11	2009	11.478.106.243,64	1.304.658.966,01	6,39
12	2008	16.790.464.202,12	2.063.678.114,19	7,16
13	2007	15.256.283.467,33	2.524.259.698,76	6,82
14	2006	11.835.793.89,75	2.296.826.287,40	5,89
15	2005	5.910.686.469,57	1.637.808.416,45	5,57
16	2004	6.363.013.398,13	146.932.877,06	5,38
17	2003	6.622.068.491,76	1.165.373.992,47	5,00
18	2002	5.870.697.247,10	727.877.223,69	5,86

P
 ertu
 mbu
 han
 eksp
 or
 dan
 imp
 or
 men
 gala
 mai
 perk
 emb
 anga
 n
 yang
 tidak
 men
 entu
 kada
 ng
 terja

di peningkatan dan penurunan. Namun ternyata pertumbuhan ekspor dan impor yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Objek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di Provinsi Jambi yang mana dengan objek penelitian Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan di Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mana data variabel-variabel penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui website resmi www.sumut.bps.go.id. Penelitian atau pengambilan data ini dilakukan sejak bulan November 2018 sampai dengan selesai.

2. Objek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sektor Ekspor(X_1), Impor(X_2), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan mulai Februari 2021 sampai dengan April 2021.

Sumber Data

Adapun sumber data yang saya gunakan pada penelitian ini yaitu ekspor, impor dan PDRB yang ada di provinsi Jambi terhitung dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder peneliti yang di diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambimelalui *website* resmi www.sumut.bps.go.id. dan data dari ww.bekraf.go.id. Penelitian atau diolah data ini dengan menggunakan software atau aplikasi SPSS versi 2021

Definisi Operasional Data

Dalam menghindari salah penafsiran dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) meliputi pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan Ekonomi(Y) merupakan perbandingan peningkatan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) ADHK 2010 di Provinsi Provinsi Jambidalam kurun waktu 2012-2019 yang di hitung menggunakan persen
2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) meliputi Ekspor dan Impor
 - a. Ekspor
Ekspor adalah nilai seluruh barang migas (minyak tanah, bensin, solar danelpiji) dan nonmigas (kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor,bahan-bahan kimia, pupuk, kertas gula, kelapa, karet, kopi, kopra, kayu lapis,konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, ikan, udang, kerang, bijih emas, bijihnekel, bijih tembaga dan batubara) yang dikirim keluar negeri yang diukurdalam Rupiah di Indonesia tahun 2002-2019.
 - b. Impor
Impor adalah nilai seluruh barang migas (minyak mentah, hasil minyak dan gas) dan nonmigas (mesin dan peralatan mekanik, mesin dan

peralatan listik, plastik dan barang dari plastik, kendaraan dan bagiannya, bahan kimia organik, pupuk, biji-bijian berminyak, senjata dan amunisi, buah-buahan dan sayuran) yang diperoleh dari luar negeri yang diukur dalam Rupiah di Indonesia tahun 2002-2019.

3. PEMBAHASAN ATAU ALAISIS

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Menurut Juliandi *at.al* (2014:86) berpendapat analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data - data yang mengandung angka - angka atau numerik.

Analisis data ini jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing masing variabel bebas (Ekspor dan Impor) dengan berpengaruh terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi), baik secara parsial maupun simultan.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan, sebagai berikut ;

a) Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20.

b) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari Tolerance adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena

multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali, 2011).

Untuk mengatasi masalah multikolinieritas biasanya dilakukan dengan menambah jumlah data atau mengurangi jumlah data observasi. Cara-cara lain yang juga dapat dilakukan ialah dengan menambah atau mengurangi jumlah variabel independennya, mengkombinasikan data *cross-section* dan *time series*, mengganti data, mentransformasikan variabel, atau bahkan dengan tidak melakukan apapun.

c) Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi masing masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah: (a) Melakukan transformasi dalam bentuk membagikan model regresi asal dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model ini. (b) Melakukan transformasi log (Sugiyono, 2013).

d) Autokorelasi

Untuk masalah autokorelasi pengujiannya dilakukan dengan melihat *DurbinWatson Start* (DW) yang nilainya telah disediakan dalam program spss. Nilai DW berkisar pada angka 2 hingga 4 dan model dikatakan tidak mengalami masalah autokorelasi jika nilai DW Start berkisar di angka dua. Untuk dapat melakukan pengujian autokorelasi maka dilakukan Uji Statistik d Durbin Watson (DW) dengan table seperti dibawah ini:

Tabel III.2. Uji Statistik d Durbin Watson (DW)

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Hipotesis nol (<i>null hypothesis</i>) ditolak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Daerah keragu-raguan: tidak ada keputusan
$dU \leq d \leq 4 - dU$	Gagal menolak hipotesis nol (<i>null hypothesis</i>) tidak ada autokorelasi
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Daerah keragu-raguan: tidak ada keputusan
$4 - dL \leq d \leq 4$	Hipotesis nol (<i>null hypothesis</i>) ditolak: ada autokorelasi negative

Sumber: Sarwoko (2005) telah diolah kembali

Masalah autokorelasi sendiri dapat diatasi dengan 3 cara yaitu *First Differences*, *Auto Regressive (AR)*, atau dengan menggunakan lag dari variabel dependen atau variabel independent.

Regresi Linier Berganda

Menurut Juliandi *at. al* (2014:174) berpendapat analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variable terikat. adapun rumus untuk melihat analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien X_1
 β_2 = Koefisien X_2
 X_1 = Ekspor
 X_2 = Impor
e = Standar error

Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2012:250) berpendapat uji **t** dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) . Adapun rumus untuk uji secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

r_x = Korelasi xy yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian adalah :

Bila t Hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Bila t Hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2012:257) berpendapat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji **F**, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji **F**. Adapun rumus untuk uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012:257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Bentuk pengujiannya adalah :

Bila F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Bila F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Sugiyono (2012:257) berpendapat koefisien determinasi digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R² = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil Regresi menyatakan jika ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor sebesar 1 milyar maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi 5,2 %. Koefisien regresi Impor sebesar 4,709 dimana Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan Impor sebesar 1 milyar maka pertumbuhan Ekonomi 4,7 %. Nilai determinasi sebesar 0,524 atau sebesar 52% ini berarti sebesar 52% Ekspor (X₁), Impor mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y), dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

5. SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, maka saran penulis untuk pemerintah Provinsi Jambi diharapkan dapat mengelola sumber daya alam yang ada di Provinsi Jambi dengan bijak, seperti Minyak, Kelapa Sawit, Karet, Dll yang mana dapat meningkatkan impor guna menaikkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jambi tsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, (2010). *Modul Ekonometrika Terapan*. PAU Studi Ekonomi UGM: Yogyakarta
- Andiarto, Teguh, (2019). *Analisis pengaruh Ekspor, Impor, Investasi asing, Nilai tukar rupiah dan Cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 1999 -2018*. Surakarta
- Anggrein, Riska, (2017). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Terhadap*
- Anonim, (2016). *Kebijakan umum di Bidang Ekspor*, Departemen Perindustrian dan Perdagangan
- Arsyad, Lincoln, (2014). *Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Vol. 1 No 1, Desember 2004. Semarang
- Bps, (2014). *KotaJambi Dalam Angka 2014*. Jambi
- Dara resmi, dkk,(2016). *PengaruhEkspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Bogor

- Dewi, Ni Made Sintya dan Sutrisna, I Ketut, (2015). *Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi*. Bali
- Fitriani, Menik & Ahmad, Aula, (2018). *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jambi
- Ginting, A. M, (2013). *Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Provinsi Jambi*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan
- Ginting, Ari Mulianta, (2017). *Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jambi
- Hamdani & Haikal, (2018). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*. Cetakan kelima Jilid kedua. Bushindo: Jakarta.
- Hamdani & Haikal, (2018). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*. Cetakankelima Jilid kedua. Bushindo: Jakarta.
- Haryadi, Mustika dan Hodijah, Siti , (2015). *Pengaruh ekspor dan impor minyak Bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 3, Januari-Maret 2015)*. Jambi
- Jhingan, ML, (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Lihan, I. (2013). *Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 8 No. 1
- Kahar, Thabran, (2013). *Ungkapan Tradisional Daerah Jambi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jambi*. Jambi.
- Mankiw, N. Gregory (2010). *Struktur Perekonomian dan Strategi Pembangunan Indonesia*. UI-Press. Jakarta
- Mankiw, N. Gregory, (2010). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat*. Erlangga. Jakarta
- Mankiw, N. Gregory, (2013). *Teori Makroekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Margono, Hartono, (2019). *Sejarah Sosial Jambi*. Jambi
- Murni, Asfia, (2016). *Ekonomi Makro*. PT. Rafika Aditama. Bandung
- Nopeline, Nancy, (2015). *Pengaruh Kegiatan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*. Jambi
Pertumbuhan Ekonomi di kepulauan Riau Tahun 2009-2016. Riau
- PemProv Jambi, (2013). *Sejarah Pengaruh Pelita terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di daerah Jambi*. Jambi

- Pridayanti, Ayuni, (2016). *Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012*. Jambi
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media:Jakarta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Jakarta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suryanto, (2016). *Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto Dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia*. Jurnal ilmu Politik dan Komunikasi, Volume VI No 2. Desember 2016.
- Sutawijaya, A, (2010). *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. Jurnal Organisasi dan Manajemen
- Sutawijaya, Adrian, (2017). *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jambi
- Tambunan T, (2011). *Perekonomian Indonesia : teori dan Temuan Empiris*. Jakarta
- Tanto, (2018). *Selayang Pandang. Dalam Pameran Produksi Indonesia Paviliun Provinsi Jambi*. Jakarta.
- Utami, Ayudya, (2019). *Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Regional Provinsi Jambi*. Jambi
- Walijan, (2013). *Geografi Budaya Daerah Jambi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jambi.
- Wulandari, Sari, (2019). *Analisis Ekspor Impor Barang Ekonomi di ProvinsiProvinsi Jambi*. Jambi

https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia_bahasa_Indonesia. 2019
<http://jambiprov.go.id/v2/profil-lambang-daerah.html>

<https://waspada.co.id.2020>
<https://sumut.bps.go.id/>. 2019
<www.https://Medcom.id.2020>
<https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/ZkeBoyZK-nilai-ekspor-jambi-naik13-74>

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pertumbuhan-ekonomi-adalah>